

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus. Anak terlantar yang berada dalam asuhan khusus adalah anak yatim piatu, anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya, anak yang tidak dipelihara oleh orang tua dan keluarganya dan anak yang orang tuanya miskin atau tidak mampu. Diperlukan perhatian khusus untuk menangani kasus-kasus seperti diatas.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005). Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan Puteri William Booth berdiri pada tahun 1917 yang didirikan oleh seorang pendeta Gereja Metodis berkebangsaan Belanda dan beliau menyebutnya dengan Bala Keselamatan. Secara umum, Bala Keselamatan adalah salah satu denominasi yang terkenal dengan pelayanan sosialnya dan aliran Metodis yang dimulai oleh William Booth. Sehingga Panti Asuhan William Booth memberikan pelayanan terhadap anak-anak khususnya perempuan yang berkebutuhan. Mereka

melaksanakan berbagai fasilitas dan program seperti dapur umum untuk kaum miskin, rumah tumpangan, panti asuhan, rumah sakit, proyek-proyek pembangunan masyarakat dan lainnya dengan kontribusi serta dukungan dari donator, sponsor dan relawan di berbagai kota di Indonesia.

Adanya Panti Asuhan William Booth sebagai mewujudkan visi dari William Booth yaitu ingin membangun kemitraan, pengasuhan dan perlindungan melalui kebutuhan fisik dan psikis serta sosial anak perempuan yang efektif agar memperoleh masa kecil yang penuh kasih sayang, sejahtera dan bebas dari ancaman kekerasan sehingga dapat tumbuh menjadi perempuan yang berdaya dengan masa depan yang cerah. Dengan misi William Booth yaitu menyediakan rumah tinggal dan keluarga yang penuh kasih sayang, memenuhi kebutuhan nutrisi, pakaian dan pelayanan kesehatan yang layak, memberikan pendidikan dan sarana pendukung pendidikan yang memadai dan mengadakan program pembinaan mental, spriritual, dan keterampilan sebagai bekal hidup anak di kemudian hari.

Terdapat beberapa data yang menunjukkan bahwa panti asuhan William Booth belum menerapkan desain yang sesuai standar Panti Asuhan dari Pemerintah dengan masih banyaknya jumlah anak dalam satu ruang tidur maka dari itu hal tersebut belum sesuai standar Pemerintah, panti juga mempunyai program masuk dan keluar anak setiap tahun yang berasal dari Panti Asuhan Matahari Terbit Surabaya dan juga terdapat beberapa ruangan yang kosong dan tidak difungsikan sehingga terlihat sebagian dari panti tidak berfungsi seutuhnya. Dalam perancangan ulang (re-desain) Panti Asuhan William Booth dengan menciptakan konsep panti yang sesuai dengan tujuan panti yang dapat menjaga serta meningkatkan psikis anak-anak agar bisa tetap berkelakuan baik, berkreatifitas dan bersosialisasi melalui desain interior yang akan diterapkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu memilih perancangan ulang interior Panti Asuhan William Booth. Dengan judul “PERANCANGAN ULANG INTERIOR PANTI ASUHAN PUTERI WILLIAM BOOTH DI BANDUNG”. Dengan adanya perancangan ini akan adanya solusi dari permasalahan pada interior panti asuhan William Booth.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Merujuk dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang antara lain:

- Pengguna utama yaitu anak-anak yang berlebihan sementara fasilitas belum memadai.
- Tidak tersedianya fasilitas tidur tambahan untuk anak yang masuk setiap tahun ke William Booth.
- Terdapat ruangan yang kosong dan tidak difungsikan sehingga terlihat sebagian panti tidak berfungsi seutuhnya.

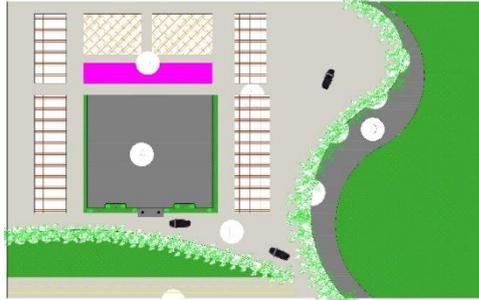
## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang perlu dicari pemecahan masalahnya dalam perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ulang interior panti asuhan dengan memberikan fasilitas tidur yang nyaman bagi anak sesuai standar pemerintah?
2. Bagaimana konsep ruangan yang dapat memfasilitasi anak-anak tambahan dari Surabaya dengan ruangan yang nyaman dan sesuai standar desain interior?
3. Bagaimana merancang ulang Panti Asuhan dengan memanfaatkan ruang kosong sesuai fungsi dan standar desain bagi pengguna baik dari warna, bentuk, alur sirkulasi serta material pada interior?

## 1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

Dapat ditentukan beberapa batasan dan ruang lingkup yang termasuk dalam seluruh perencanaan interior Panti Asuhan Wiliam Booth ini akan menyangkut permasalahan interior antara lain:



**Gambar 1.1 Site Plan**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017*

- Pada perancangan ulang ini, dari 5 massa bangunan yaitu Kantor Pusat Bala Keselamatan, Toko Suvenir Bala Keselamatan, Gedung Asrama Puteri William Booth, Rumah Pimpinan Bala Keselamatan dan Mess Tamu Bala Keselamatan. Yang menjadi fokus perancangan adalah 1 massa bangunan yaitu gedung Asrama Panti Asuhan William Booth.
- Perancangan pada panti khusus untuk anak puteri.
- Ruang yang dominan digunakan yaitu area utama yang bersifat publik seperti ruang acara, ruang pengelola, ruang tamu, area bermain sampai yang bersifat privat yaitu kamar tidur anak dan kamar mandi Panti.
- Perancangan ulang panti ini dibatasi dengan luasan 2300 m<sup>2</sup>.

## 1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

A. Tujuan dari perancangan ulang Panti Asuhan ini adalah sebagai berikut:

“Memenuhi kebutuhan anak terlantar dalam membentuk perkembangan anak secara fisik, mental dan sosial”.

B. Sasaran dari perancangan ulang Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan potensi anak melalui ruang keterampilan dari segi interior
- Membuat anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri (mandiri).
- Membuat anak bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik melalui tata letak organisasi ruang yang sesuai umur.

## 1.6 Metoda Perancangan

Metoda perancangan yang digunakan dalam proses desain pada Panti Asuhan antara lain:

- **Data Primer**

- (1.) Observasi

Teknik mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan melakukan survey langsung ke Panti Asuhan Puteri William Booth. Bertujuan untuk sebagai langkah awal dalam perancangan interior Panti Asuhan William Booth.

- (2.) Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dengan melakukan tanya jawab kepada pengasuh atau pengelola yang bersangkutan bertujuan untuk mengetahui fenomena, program serta permasalahan yang ada di Panti. Hasil yang didapat dalam proses wawancara dengan narasumber di rangkum dalam bentuk tulisan maupun foto.

- **Data Sekunder**

- (3.) Studi Banding

Melakukan peninjauan langsung dan pengamatan terhadap beberapa Panti Asuhan sejenis. Dari segi interior Panti Asuhan tersebut dapat dilihat kelebihan dan kekurangan yang ada, yang nantinya dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses perancangan interior Panti Asuhan Puteri William Booth.

- (4.) Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini bisa berupa foto, video, maupun perekam suara. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi dilapangan serta dianalisa permasalahan apa yang terdapat pada Panti Asuhan tersebut.

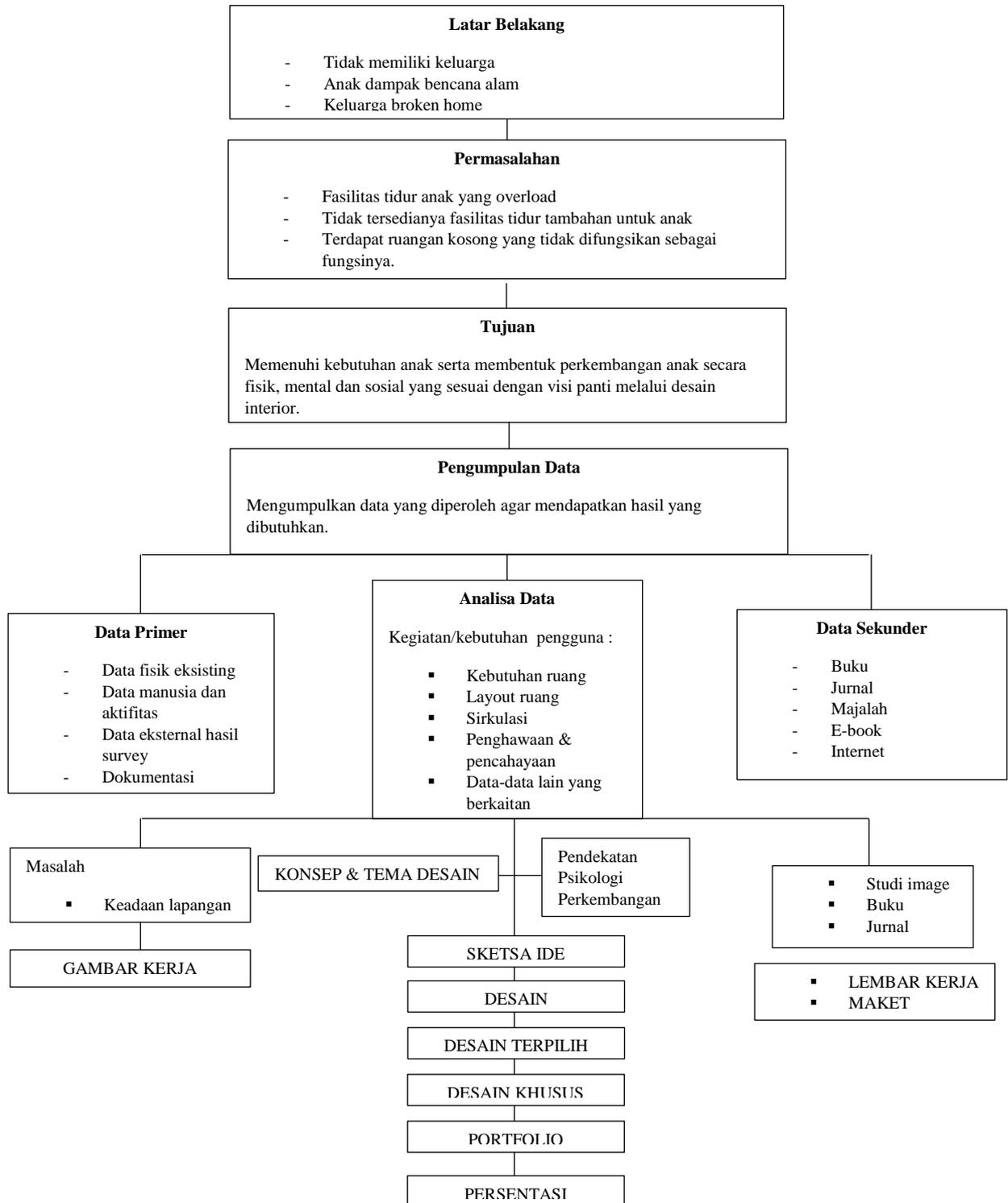
## (5.) Studi Literatur

Studi literatur ini didapat dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, E-book, jurnal dengan kasus dan permasalahan serupa yang berkaitan dengan perancangan.

Proses perancangan pengumpulan data memiliki pengertian sebagai serangkaian tindakan untuk mentransformasikan input menjadi output sesuai dengan tuntutan kriteria perancangan. Dalam proses perancangan ini terdapat beberapa langkah yang dilalui, yaitu :

- Input atau programming adalah proses dimana informasi dikumpulkan, diungkapkan untuk menyediakan dasar perancangan. Programming berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam perancangan seperti data yang berhubungan dengan fakta dari permasalahan seperti kebutuhan ruang, jumlah karyawan, dan fasilitas.
- Proses atau pengolahan dan analisis, berkaitan dengan penggunaan diagram untuk mengembangkan hubungan antara kebutuhan - kebutuhan tersebut. Pengolahan dan analisis bertujuan untuk merencanakan dan menetapkan fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang akan diakomodasi dari segi jumlah, jenis, pola hubungan ruangnya dan kualitasnya.
- Output atau merancang, berkaitan dengan penggunaan gambar untuk mengembangkan gagasan ruang dalam bangunan yang dimaksud. Tapi, sebelum menghasilkan rancangan akhir analisis terlebih dahulu menghasilkan ide, lalu melakukan penyusunan konsep, yang diteruskan dengan preliminaries design, design development, yang lalu menghasilkan desain akhir. Bisa juga disebut dengan Input, Process, dan Output. Ada pun secara sistematis proses atau kerangka perancangan sebagai berikut.

## 1.7 Kerangka Pikir Perancangan



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017*

## **1.8 Sistematika Penulisan**

- **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan perencanaan, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka perancangan, dan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Penulis membahas anak dan panti asuhan secara umum, karakteristik, literatur dalam perancangan dan programming yaitu yang mencakup data survey beserta studi kasus yang membahas tentang pengelolaan dan analisa data yang mendukung proses desain, analisa site, kebutuhan ruang, bubble diagram, zoning & blocking, sirkulasi, dan matriks.

- **BAB III KONSEP PERANCANGAN**

Dalam bab ini penulis membahas konsep umum, tema serta pengayaan yang akan diterapkan pada perancangan ulang panti asuhan bala keselamatan ini. Dengan menuliskan konsep perancangan secara runut dan berdasarkan analisa serta melampirkan layout panti asuhan.

- **BAB IV APLIKASI DESAIN**

Dalam bab ini penulis membahas pengaplikasian desain berdasarkan konsep yang sudah ditetapkan pada perancangan interior panti asuhan yang menjadi objek dalam perancangan. Dari perencanaan layout, ceiling plan, flooring plan, tampak interior, potongan interior dan perspektif ruangan.

- **BAB V KESIMPULAN**

Penulis membahas tentang kesimpulan yang didapat, berupa implementasi desain sesuai konsep yang telah ditemukan dan yang dapat mendukung terciptanya desain interior pada panti asuhan metodis yang baik.